

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL  
*MAKE A MATCH* DI KELAS 4 SDN SELOKAJANG 3  
KABUPATEN BLITAR**

ARTIKEL

OLEH

AHMAD DENNIS WIDYA PRADANA

NIM 110151411533



**UNIVERSITAS NEGERI MALANG  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN KEPENDIDIKAN SEKOLAH DASAR DAN PRASEKOLAH  
PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
MARET 2015**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL  
MAKE A MATCH DI KELAS 4 SDN SELOKAJANG 3  
KABUPATEN BLITAR**

**<sup>1</sup>Ahmad Dennis Widya Pradana, <sup>2</sup>Suhel Madyono, dan <sup>3</sup>Sri Murdiah**

**Universitas Negeri Malang**

E-mail: ahmaddennis.ad@gmail.com

**ABSTRAK:** Tujuan penelitian untuk hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menerapkan model *make a match*. Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi pratindakan, siklus I, dan Siklus II. Subjek penelitian adalah siswa kelas 4 SDN Selokajang 3. Pembelajaran IPS pada pratindakan adalah pembelajaran konvensional. Pembelajaran IPS siklus I dan II dengan materi aktivitas ekonomi berkaitan sumber daya alam di daerah berjalan dengan lancar. Hasil penelitian tentang hasil belajar siswa pada pratindakan 33%, siklus I 57% dan siklus II 89%.

**Kata kunci:** model pembelajaran *make a match*, hasil belajar, ips

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mendapatkan pengetahuan yang diinginkan, juga dapat memengaruhi perubahan sikap serta keterampilan seorang siswa. Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 8 Januari 2014 dijumpai aktivitas yang terjadi di kelas: (a) siswa yang bersifat pasif terhadap proses pembelajaran dari 22 anak hanya 7 anak yang terlihat sungguh-sungguh dalam memperhatikan pelajaran dan 15 anak yang lainnya terlihat hanya bermain dan berbica sendiri, (b) dalam menjawab pertanyaan dari guru siswa masih terlihat malu-malu dan tidak percaya diri, (c) siswa juga tidak mau menjawab pertanyaan apabila tidak ditunjuk oleh guru,

---

<sup>1</sup>Ahmad Dennis Widya Pradana adalah mahasiswa Universitas Negeri Malang. Artikel ini diangkat dari Skripsi Sarjana Pendidikan Universitas Negeri Malang.

<sup>2</sup>Suhel Madyono dan <sup>3</sup>Sri Murdiah adalah Dosen Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar dan Prasekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang.

(d) guru tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran, (e) proses pembelajaran lebih didominasi guru sehingga terjadi komunikasi satu arah.

Berdasarkan hasil tes tertulis materi aktivitas ekonomi dari 22 siswa diperoleh hasil yang kurang memuaskan. Diperoleh jumlah siswa yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata sebanyak 13 siswa (59%) dan yang mendapatkan nilai di atas rata-rata sebanyak 9 siswa (41%). Hal ini menyebabkan perlunya diadakan perbaikan untuk <sup>1</sup> ngkatkan hasil belajar IPS.

Dari hasil observasi awal di kelas IV, guru tidak menggunakan RPP dalam pembelajaran pada waktu dilakukan observasi. Pada kegiatan awal, guru memberikan salam, do'a serta melakukan presensi terhadap kehadiran siswa. Dalam kegiatan inti siswa diminta guru membuka buku paketnya untuk kemudian membacanya, setelah siswa siswa selesai membuka buku paketnya kemudian guru memberikan pertanyaan terkait dengan materi. kemudian guru menjelaskan materi tersebut, dan siswa diberi kesempatan untuk bertanya. Setelah itu, siswa diberi tugas untuk mengerjakan soal-soal yang ada dalam buku paket. Siswa yang telah selesai mengerjakan soal diminta untuk mengumpulkan tugas di meja guru. Pada akhir pembelajaran guru bersama siswa membahas hasil pekerjaan siswa dan sebelum menyimpulkan materi pelajaran pada hari itu siswa diberi PR yang soalnya ada di buku paket. Setelah itu, guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran hari itu. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.

Pembelajaran yang demikian merupakan pembelajaran konvensional yang mengutamakan pada pencapaian target materi saja. Berdasarkan paparan di atas menunjukkan adanya kesenjangan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang terjadi sekarang ini belum sesuai dengan harapan kurikulum KTSP yang menuntut siswa untuk terlibat aktif. Hal tersebut perlu untuk segera diatasi. Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa model pembelajaran kooperatif yang menuntut siswa untuk aktif, salah satunya adalah model pembelajaran *make a match*. Model pembelajaran *make a match* itu sendiri adalah "sistem pembelajaran yang mengutamakan penanaman kemampuan sosial terutama kemampuan bekerja sama, kemampuan berinteraksi di samping

kemampuan berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan dengan dibantu kartu” Wahab (dalam Education, 2012:01).

Model *make a match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Model ini sesuai dengan materi dalam pembelajaran apapun. Penerapan model ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktu yang ditentukan, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. ”Model pembelajaran *make a match* atau mencari pasangan dikembangkan oleh Lorna Curran 1994” (Huda, 2013:251). Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyarsih pada tahun 2010 dengan menggunakan judul ” Peningkatan Prestasi Belajar IPS melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match* pada Siswa Kelas IV SDN Harjowinangun 01 Tersono Batang”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 66% meningkat menjadi 79,54% pada siklus II. Aktivitas siswa juga meningkat dari siklus I yaitu 60,44% menjadi 79,33% pada siklus II. Hasil belajar siswa meningkat dari rata-rata 46,66% pada pratindakan rata-rata menjadi 80% pada akhir siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, setelah dilakukan observasi awal di kelas IV minimnya ketuntasan belajar 41% dari rata-rata presentase klasikal, kurangnya aktivitas guru, dan aktivitas siswa. Maka, perlu diadakan penelitian pada kelas siswa IV SDN Selokajang 3 Kabupaten Blitar menggunakan model pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada materi aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam di daerah.

Berpedoman pada uraian di atas peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan menggunakan judul ”Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model *Make a Match* di Kelas IV SDN Selokajang 3 Kabupaten Blitar”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain: (a) Penelitian ini bermanfaat untuk siswa karena dapat siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar melalau model *make a match*, menambah pemahaman

siswa pada mata pelajaran IPS, mengembangkan keterampilan bekerjasama, dan meningkatkan keterlibatan, kenyamanan, ketertarikan, dan kesenangan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. (b) Penelitian tindakan kelas ini memiliki manfaat bagi guru, yaitu dapat dimanfaatkan oleh guru untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya, karena sasaran PTK adalah perbaikan pembelajaran, dengan menggunakan PTK guru dapat berkembang secara profesional karena dapat menunjukkan bahwa guru mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya sendiri. (c) Bagi sekolah diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, kualitas siswa, dan hasil belajar siswa, serta sebagai alternatif yang dapat diterapkan pada strategi pembelajaran muatan pelajaran lain. (d) Manfaat bagi peneliti untuk memberikan pengalaman dan wawasan tentang penerapan model, khususnya model *make a match* di sekolah.

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya berupa kata-kata atau pernyataan-pernyataan (yang diperoleh melalui dokumen, observasi, dll) dan data tersebut dianalisis secara kualitatif dengan tujuan untuk menemukan makna dibalik berbagai gejala/peristiwa yang tampak". Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan data pengamatan secara langsung dari jalannya proses pembelajaran. Dari data yang diperoleh tersebut kemudian dianalisis melalui tahapan dalam siklus-siklus tindakan. Tahapan penelitian yang dilakukan meliputi secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi (Arikunto dkk , 2010 : 16).

Berdasarkan pendekatan dan jenis penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kehadiran peneliti mutlak diperlukan. Kehadiran dan peran peneliti dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pelaksana tindakan, pengamat, pengumpul data, penganalisis data, dan penyusun

laporan penelitian. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti dibantu dan bekerjasama dengan guru kelas 4 SDN Selokajang 3 Kabupaten Blitar. Penelitian ini dilaksanakan di kelas 4 SDN Selokajang 3 Kabupaten Blitar. Lokasi penelitian ini beralamat di Jalan Tambangan No. 7, Desa Selokajang, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar. Kegiatan observasi dilaksanakan pada tanggal 8 Januari 2014 dan penelitian dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2015 dan selesai tanggal 5 Februari 2015. Dipilihnya SDN Selokajang 3 Kabupaten Blitar sebagai kanch penelitian diantaranya adalah SDN Selokajang 3 merupakan ditemukan kasus terkait dengan proses pembelajaran. Kasus yang muncul yaitu proses pembelajaran IPS tentang kegiatan ekonomi masih bersifat konvensional dengan guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan sehingga menyebabkan siswanya tidak aktif dalam pembelajaran. Kasus-kasus inilah yang menjadi alasan peneliti memilih SDN Selokajang 3 Kabupaten Blitar sebagai lokasi penelitian. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Selokajang 3 Kabupaten Blitar. Siswa yang menjadi sasaran penelitian berjumlah 22 anak yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan (a) Teknik dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini adalah foto. Selain foto dokumentasi lainnya yaitu berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam pembelajaran, nilai hasil belajar siswa dalam aspek kognitif. (b) Teknik observasi digunakan untuk mengamati gejala-gejala yang tampak dalam proses pembelajaran tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. (c) Teknik tes untuk mengukur kemampuan kognitif siswa meningkatkan hasil belajar IPS tentang materi aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dengan model *make a match*. (d) Catatan lapangan merupakan sumber informasi yang sangat penting yang dibuat oleh peneliti/mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi tentang model *make a match*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil observasi kemampuan guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*, data hasil observasi siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*. data hasil

belajar siswa yang meliputi data penilaian belajar siswa dalam aspek kognitif yang diperoleh dari skor hasil belajar IPS pada pembelajaran aktivitas ekonomi berkaitan dengan sumber daya alam di daerah dengan model *make a match*, dan aspek afektif yang diperoleh dari hasil pengamatan sikap siswa selama proses pembelajaran tentang aktivitas ekonomi berkaitan dengan sumber daya alam di daerah dalam mata pelajaran IPS dengan model pembelajaran *make a match*, serta data hasil catatan lapangan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif, yaitu (a) reduksi data, (b) penyajian data, dan (c) penarikan kesimpulan. Tahap pertama dari kegiatan analisis data kualitatif yaitu melakukan reduksi data. Reduksi data adalah proses menyeleksi data yang sudah terkumpul, memfokuskan dan menyederhanakan data sampai penyusunan data. Data yang telah terkumpul diklasifikasikan berdasarkan jenisnya atau aspek yang diamati yang bertujuan memudahkan peneliti menarik kesimpulan.

Penyajian data dilakukan dengan menyusun secara dalam bentuk tabel dan narasi, lalu dibandingkan dan dipadukan dengan berbagai informasi atau data yang diperoleh dari hasil reduksi data hingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penarikan kesimpulan adalah pengambilan inti sari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan atau kalimat singkat dan bermakna. Penelitian ini melakukan penilaian tentang hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS mengenai aktivitas ekonomi berkaitan dengan sumber daya alam di daerah melalui model pembelajaran *make a match*. Penarikan kesimpulan dilihat dari hasil ketuntasan siswa baik secara individu maupun klasikal selama pembelajaran. Hasil penelitian ini dinyatakan telah berhasil jika sudah terjadi peningkatan pembelajaran pada mata pelajaran IPS mengenai aktivitas ekonomi berkaitan dengan sumber daya alam di daerah yang ditandai dengan meningkatnya hasil belajar siswa pada kompetensi dasar yang telah ditentukan pada siswa kelas 4 SDN Selokajang 3 Kabupaten Blitar.

Kegiatan dalam penelitian ini diawali dengan tahap pratindakan yang meliputi pengamatan dan refleksi, kemudian dilanjutkan dengan tahap tindakan

yang terdiri dari dua siklus. Kegiatan pratindakan meliputi: (a) Observasi atau pengamatan, dalam kegiatan ini peneliti mengamati proses pembelajaran guru kelas 4 SDN Selokajang 3 Kabupaten Blitar pada saat pembelajaran IPS tentang kegiatan ekonomi. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai *observer*. Kegiatan yang diamati meliputi pembelajaran dalam kelas, aktivitas guru, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS dan melakukan diskusi dengan guru IPS mengenai permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran di kelas. (b) Melalui kegiatan refleksi, peneliti mendalami serta mempelajari permasalahan yang muncul dalam kelas dan juga menentukan tindakan yang perlu dilakukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kegiatan tindakan siklus I dan siklus II memiliki prosedur penelitian yang terdiri dari 4 tahapan yaitu: (a) Perencanaan yang meliputi kegiatan menyiapkan instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model *make a match*, peneliti menyusun lembar observasi pembelajaran yang meliputi berupa lembar observasi terhadap aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam yang ada di daerah menggunakan model *make a match*, menyiapkan media yang digunakan dalam pembelajaran dengan model *make a match*, lembar catatan lapangan, serta kamera untuk keperluan dokumentasi berupa foto saat kegiatan pembelajaran. (b) Pelaksanaan yang dilakukan peneliti pada tahap ini peneliti mempraktikkan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik. Pada siklus I dan II ini peneliti menggunakan model pembelajaran *make a match*. (c) Observasi atau pengamatan. Kegiatan observasi atau pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas IV yang bertindak sebagai *observer* dan peneliti. Pengamatan dilakukan dengan berpedoman pada instrumen yang telah dibuat sebelumnya (d) Refleksi, merupakan merupakan tahap menganalisis dan refleksi dari pengamatan selama proses pembelajaran yang telah berlangsung.



## **HASIL**

### **Pratindakan**

Penelitian pratindakan dilaksanakan pada tanggal 8 Januari 2014 dengan pada mata pelajaran IPS mengenai aktivitas ekonomi berkaitan dengan sumber daya alam di daerah. Peneliti mengamati setiap kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran dilaksanakan guru dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Pembelajaran IPS yang dilakukan guru kelas IV ketika dilaksanakannya kegiatan observasi dapat dikatakan belum berhasil. Hal ini tampak pada hasil belajar siswa yaitu bahwa dari 22 siswa hanya 9 siswa yang tuntas belajar dengan nilai sesuai atau di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang artinya hanya 41% siswa yang tuntas dan 59% siswa belum tuntas yakni sebanyak 13 siswa yang lain masih mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), dimana KKM di SDN Selokajang 3 Kabupaten Blitar adalah 70 dan ketuntasan klasikal adalah 75%.

### **Siklus I**

Tindakan siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu tiap pertemuan 3 x 35 menit. Pertemuan 1 pada tanggal 24 Januari 2015 dan pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 29 Januari 2015. Pada pertemuan pertama, materi yang akan dipelajari adalah sumber daya alam dan potensi alam di kabupaten blitar, dan pada pertemuan 2 materi yang akan dipelajari adalah sumber daya alam dan potensi alam di Indonesia. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan guru kelas IV sebagai *observer*. Berdasarkan RPP yang telah disusun, kegiatan pembelajaran terbagi menjadi 3 tahap kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Data yang diperoleh dari hasil observasi menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan nilai akhir rata-rata 66 dan pada siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 71. Sehingga rata-rata nilai akhir siswa dalam satu kelas pada siklus I adalah 68, sedangkan siswa yang tuntas belajar mencapai 12 siswa (55%). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata

kelas pratindakan dan siklus I mengalami peningkatan persentase ketuntasan klasikal dari 41% menjadi 55%.

Berdasarkan uraian diatas, ketuntasan klasikal tersebut masih dibawah KKM yang ditentukan yaitu 75%. Sehingga perlu tindak lanjut dengan mengadakan perbaikan pembelajaran untuk mencapai ketuntasan klasikal dan meningkatkan hasil belajar IPS.

## **Siklus II**

Tindakan siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu tiap pertemuan 3 x 35 menit. Pertemuan 1 pada tanggal 31 Januari 2015 dan pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 5 Februari 2015. Pada pertemuan 1, materi yang akan dipelajari adalah kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam, dan pembelajaran pada pertemuan kedua, materi pengaruh kondisi alam terhadap kegiatan ekonomi masyarakat. Langkah pembelajaran tidak berbeda pada siklus I yakni dengan menerapkan model pembelajaran *make a match*.

Data yang diperoleh dari hasil observasi menunjukkan nilai akhir rata-rata kelas pada pada siklus II pertemuan 1 yakni 76 dan pada siklus II pertemuan 2 meningkat menjadi 85 sehingga pada siklus II hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran *make a match* meningkat kembali yakni siswa yang tuntas belajar mencapai rata-rata 19 siswa (86%). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai kelas siklus I dan siklus II mengalami peningkatan presentase ketuntasan klasikal dari 55% menjadi 86%.

Berdasarkan uraian diatas, ketuntasan klasikal tersebut sudah melebihi ketuntasan klasikal yang ditentukan yaitu 75%. Sehingga kegiatan penelitian tindakan kelas dalam rangka peningkatan hasil belajar IPS materi aktivitas ekonomi berkaitan dengan sumber daya alam di daerah tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

## PEMBAHASAN

### **Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* dalam Pembelajaran IPS Terhadap Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa Kelas IV SDN Selokajang 3 Kabupaten Blitar.**

Berdasarkan paparan hasil penelitian, diketahui bahwa penerapan model *make a match* dalam materi IPS tentang aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerah di SDN Selokajang 3 Kabupaten Blitar dilaksanakan melalui dua siklus, yaitu siklus I, dan siklus II. Dari hasil pengamatan mulai tahap pembelajaran pratindakan, siklus I, dan siklus II kegiatan dan hasil belajar siswa kelas IV mengalami peningkatan.

Pelaksanaan pembelajaran pada tahap pratindakan guru belum menerapkan model *make a match* dalam pembelajaran IPS, pada materi kegiatan ekonomi. Dari hasil observasi awal di kelas IV, guru tidak menggunakan RPP dalam pembelajaran pada waktu dilakukan observasi. Pada kegiatan awal, guru memberikan salam, do'a serta melakukan presensi terhadap kehadiran siswa. Dalam kegiatan inti siswa diminta guru membuka buku paketnya untuk kemudian membacanya, setelah siswa selesai membuka buku paketnya kemudian guru memberikan pertanyaan terkait dengan materi. kemudian guru menjelaskan materi tersebut, dan siswa diberi kesempatan untuk bertanya. Setelah itu, siswa diberi tugas untuk mengerjakan soal-soal yang ada dalam buku paket. Siswa yang telah selesai mengerjakan soal diminta untuk mengumpulkan tugas di meja guru. Pada akhir pembelajaran guru bersama siswa membahas hasil pekerjaan siswa dan sebelum menyimpulkan materi pelajaran pada hari itu siswa diberi PR yang soalnya ada di buku paket. Setelah itu, guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran hari itu. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.

Pembelajaran yang demikian merupakan pembelajaran konvensional yang mengutamakan pada pencapaian target materi saja. Dalam proses pembelajaran berlangsung, hanya sedikit terjadi diskusi antar siswa. Dengan proses pembelajaran yang demikian siswa menjadi pasif dan menjadikan berkurangnya aktivitas belajar siswa. Penelitian yang peneliti lakukan dengan model *make a match* juga meningkatkan aktivitas guru.

Hal ini terlihat pada presentase skor rata-rata aktivitas guru pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I selama menggunakan model *make a match* diperoleh presentase skor rata-rata 81%. Sedangkan pada siklus II selama menggunakan model *make a match* diperoleh presentase skor rata-rata 95%. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mulyarsih pada tahun 2010 dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas guru kelas IV SDN Harjowinangun 01 Tersono Batang.

Dalam penelitian ini ada 6 aspek aktivitas siswa yang diamati dari siklus I sampai siklus II. Keempat aspek tersebut antara lain: keaktifan, keberanian, kerjasama, kecepatan, ketepatan, keruntutan berbicara. Dari keempat aspek tersebut menunjukkan adanya peningkatan skor di tiap siklus. Dalam model *make a match*, siswa dituntut untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang membuat mereka untuk aktif, berani, dapat melakukan kerjasama antar anggota kelompok, dapat menjawab pertanyaan dengan cepat dan tepat, mengamati, menulis, mendengarkan pendapat teman, dapat melakukan pembelajaran dengan model *make a match* dengan baik, mempresentasikan kegiatan diskusi sampai melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Dierich dalam Hamalik (2003:172-173) yang menyatakan bahwa ada beberapa aktivitas belajar yang perlu diketahui membagi aktivitas belajar kedalam 8 kelompok yaitu: (a) kegiatan visual, (b) kegiatan lisan, (c) kegiatan mendengarkan, (d) kegiatan menulis, (f) kegiatan menggambar, (g) kegiatan metric (melakukan percobaan, membuat model), (h) kegiatan mental (memecahkan masalah, merenungkan), (i) kegiatan emosional.

Dalam pembelajaran melalui model *make a match* aktivitas belajar siswa sangat diutamakan. Kedelapan aspek dari aktivitas belajar disini sangat diupayakan untuk ditonjolkan agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Hal ini sesuai dengan pendapat Shoimin (2014:98) “siswa yang pembelajarannya menggunakan model *make a match* aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat mempunyai pengalaman belajar yang bermakna”.

Penelitian yang peneliti lakukan dengan model *make a match* meningkatkan aktivitas siswa. Hal ini terlihat pada presentase skor rata-rata aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I selama menggunakan model *make a match* diperoleh presentase skor rata-rata 66%. Sedangkan pada siklus II selama menggunakan model *make a match* diperoleh presentase skor rata-rata 80%. Berdasarkan paparan data tersebut dan data yang diperoleh dari penelitian tentang aktivitas belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *make a match* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas IV terutama pada mata pelajaran IPS materi tentang aktivitas ekonomi berkaitan dengan sumber daya alam di daerah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mulyarsih pada tahun 2010 dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN Harjowinangun 01 Tersono Batang.

### **Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* pada Siswa Kelas IV SDN Selokajang 3 Kabupaten Blitar**

Berdasarkan data-data dari hasil observasi, dapat diketahui model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar yang dicapai siswa mengalami peningkatan secara bertahap mulai dari tahap pratindakan, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata siswa yang semula 58 pada pratindakan menjadi 68 pada siklus I dan menjadi 80 pada siklus II. Persentase ketuntasan klasikal juga meningkat, pada tahap pra tindakan persentase ketuntasan kelas hanya mencapai 41% menjadi 55% pada siklus I dan menjadi 86% pada siklus II.

Peningkatan ini disebabkan siswa terlibat langsung dalam proses menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui kartu,. Kreatifitas belajar para siswa meningkat dengan adanya permainan menjodohkan kartu soal dan jawaban. Kerjasama antar siswa terwujud dengan dinamis, munculnya dinamika gotong-royong yang merata diseluruh siswa. Kejenuhan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dan mengajar terhindar karena biasanya menggunakan pembelajaran konvensional sedangkan pada penelitian ini pembelajaran

menggunakan model *make a match* yang dilakukan dengan baik. Pembelajaran lebih menyenangkan karena melibatkan media pembelajaran yang dibuat oleh guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Huda (2013:251) menyatakan bahwa "tujuan dari model ini antara lain: (a) pendalaman materi, (b) penggalian materi, (c) *entertainment*". Dari pendapat berikut terbukti bahwa bukan hanya pendalaman dan penggalian materi saja yang diutamakan dalam model pembelajaran ini, melainkan juga unsur *entertainment* diperhatikan agar siswa tidak jenuh dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran yang berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan akan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif secara tidak langsung akan memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa. Sejalan dengan hal tersebut Sudjana, (2009: 3) mendefinisikan "hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik".

Dalam penelitian ini peneliti mengukur 2 bidang. Kedua bidang tersebut ialah; ranah proses berfikir dan ranah nilai atau sikap. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik dari ranah kognitif dan afektif pada siswa materi IPS tentang aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam di daerah kelas IV SDN Selokajang 3 Kabupaten Blitar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mulyarsih pada tahun 2010 dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Harjowinangun 01 Tersono Batang.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis tentang penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Aktivitas guru dan siswa kelas IV SDN selokajang 3 kabupaten blitar dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada

presentase skor rata-rata aktivitas guru pada siklus I selama menggunakan model *make a match* diperoleh presentase skor rata-rata 81% meningkat menjadi 95% pada siklus II. Aktivitas siswa juga meningkat, pada siklus I selama menggunakan model *make a match* diperoleh presentase skor rata-rata 66% meningkat menjadi 80% pada siklus II. Berdasarkan paparan data tersebut dan data yang diperoleh dari penelitian tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *make a match* dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa di kelas IV terutama pada mata pelajaran IPS materi tentang aktivitas ekonomi berkaitan dengan sumber daya alam di daerah.

Penerapan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Selokajang 3 Kabupaten Blitar. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata persentase ketuntasan belajar antara tahap pratindakan ke siklus I terjadi peningkatan sebesar 7%, antara siklus I ke siklus II terjadi peningkatan signifikan sebesar 31%, dari angka persentase hasil belajar siswa pada pratindakan, siklus I, dan siklus II menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS tentang aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam di daerah siswa kelas IV SDN Selokajang 3 Kabupaten Blitar.

### **Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa saran yaitu. (a) Pembelajaran IPS menggunakan model *make a match* dapat diterapkan para guru sebagai tenaga pengajar. (b) Disarankan pada guru untuk menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. (c) Guru dapat menerapkan model *make a match* dalam pelajaran lain jika materinya dirasa sesuai dengan *make a match*. (d) Dalam pembelajaran IPS sebaiknya siswa dibimbing untuk membangun pengetahuannya sendiri, semestinya ada variasi pembelajaran seperti adanya model pembelajaran yang di dalamnya ada media yang menarik siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta :PT Bumi Aksara.
- Education, Bungsu. 2012. *Model Pembelajaran Make a Match*, (Online), (<http://wbungsu.blogspot.com/2012/07/model-pembelajaran-make-and-match.html>), diakses 30 Oktober 2014.
- Hamalik, Oemar.2003.*Proses Belajar Mengajar*.Bandung:Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mulyarsih. 2010. Peningkatan Prestasi Belajar IPS melalui Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match pada Siswa Kelas IV SDN Harjowinangun 01 Tersono Batang. *Jurnal Kependidikan Dasar*, 101(1): hlm. 105, (Online), dalam Journal(<http://journal.unnes.ac.id%2Fnju%2Findex.php%2Fkreatif%2Farticle%2Fdownload%2F1674%2F1880&ei=puYMV>), diakses 8 Februari 2015.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Sudjana, Nana.2009. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.